

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ulama merupakan profesi yang memiliki posisi penting dalam agama Islam. Ulama merupakan ahli waris nabi Muhammad SAW dalam meneruskan misi dakwah Islam kepada manusia di seluruh dunia. Ulama juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengkaji, mempelajari, mengajarkan sekaligus mencontohkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendapat dan pemahaman yang di bawa ulama mengenai ajaran Islam dapat di anggap otoritatif (dipegang penuh) dan bersifat mengikat pada hal ibadah dan juga beberapa aspek kehidupan sehari-hari.(Muhammad, 2020)

Kata Ulama tanpa disadari sering dipahami oleh umat Islam hanya di pegang oleh kaum laki-laki saja. Stereotip ini sangatlah tidak benar, padahal dalam sejarahnya pada masa Rasulullah SAW, sudah muncul sosok Sayyidah Aisyah R.A yang dianggap sebagai representasi ulama perempuan yang terkenal cerdas, dan berpengetahuan luas. Selain itu juga beberapa ulama lainnya pun telah mengakui dan mencantumkan berbagai tokoh perempuan di berbagai karya tulis, syair, dan sebagainya. Ruth Roded mengatakan bahwa ada 38 kitab koleksi biografis dalam memuat nama Ulama Perempuan pada penelitiannya. Kitab tersebut antara lain; kitab Thabaqat karya Ibnu Sa'ad, kitab Tadzkirah Al Auliya karya Fariduddin Al Attar, dan lain-lain(Nizar, 2008).

Munculnya tokoh Sayidah Aisyah R.A dan tokoh perempuan yang lain, tak lepas dari ajaran Islam dibawa Rasulullah Saw. Ajaran Islam di bawa oleh Nabi

Muhammad Saw dengan rahmatan lil alamin dalam setiap ajarannya terdapat nilai musawah (kesetaraan), adalah (keadilan), dan tasamuh (toleransi). Dakwah tersebut sebagai misi suci Rasulullah SAW dalam membebaskan manusia dari segala ketidakadilan, kebodohan, dan keterbelakangan.

Pada awalnya kaum perempuan memiliki sejarah gelap dan kelam yang terjadi di berbagai dunia dan peradaban dunia. Kaum perempuan dianggap sebagai makhluk lemah, hina dan mendapat perlakuan diskriminasi lainnya. Hal tersebut serupa dialami kaum perempuan pada masa sebelum Islam yang ada di jazirah arab. Maka dengan datangnya Rasulullah SAW mendatangkan rahmat dan berkah bagi kaum perempuan yang di mana Islam mengajarkan tentang kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan.

Selain itu, ajaran Islam sangat menentang berbagai perlakuan diskriminasi dari berbagai ras, suku, dan golongan. Tolak ukur seseorang berdasarkan ajaran Islam tak lain yaitu keimanan dan ketakwaan, yang sudah dicantumkan di dalam alquran dan hadis Nabi. Oleh karena itu dengan hadirnya ajaran Islam membuat kaum perempuan ikut andil membantu dakwah Islam pada masa Rasulullah SAW dalam berbagai bidang mulai dari peperangan, pendidikan, jasa dan sebagainya.

Rasulullah Saw mengajarkan ajaran Islam secara merata baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Ia juga memberikan pendidikan khusus kepada istri dan anak-anaknya mengenai ajaran Islam untuk perempuan. Hal tersebut juga sebagai bentuk mewujudkan jiwa dan pribadinya sebagai perempuan yang setia bertakwa kepada Allah SWT, dan juga menjadi perantara dalam menerangkan ajaran Islam kepada kaum perempuan lain.

Berkat didikan Rasulullah Saw ke beberapa sahabat perempuan dan istri Rasulullah Saw, sehingga mereka dapat menguasai berbagai keilmuan Islam yang tak kalah hebatnya dari para sahabat kaum laki-laki. Mereka pun aktif dalam mengajarkan berbagai ajaran Islam kepada para umat Islam dan bahkan Banyak para sahabat dan berbagai tabiin berguru kepadanya. ketika terjadi perdebatan dan perselisihan para sahabat akan menjadikan sayidah Aisyah(istri Rasulullah) sebagai penengah (moderator) dalam membahas agama. Rekaman sejarah ini seakan menunjukkan bahwa perempuan dapat andil dalam peran pada umat Islam dan sekaligus menunjukkan eksistensinya

Namun pada perkembangannya setelah melawati beberapa abad setelah Rasulullah Saw wafat, posisi dan kondisi kaum perempuan yang membaik mulai mengalami kondisi krisis dan kebalikannya. Posisi perempuan pada umat Islam mulai mengalami kondisi yang sama seperti masa sebelum Islam, yang mana ruang geraknya mulai dibatasi di berbagai bidang dan hanya ditempatkan pada urusan rumah tangga saja.

Hal inilah menjadi permasalahan umat Islam hingga yang membuat eksistensi perempuan menurun khususnya di kehidupan masyarakat Islam. Selain itu juga sebagian permasalahan hukum dan fatwa yang mulai muncul tanpa ada keterlibatan dari pihak perempuan. Berbagai kitab klasik, Fiqih, dan ajaran Islam lainnya yang diajarkan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam dan ulama banyak yang dipenuhi indeksnya dari kalangan laki-laki, sedangkan kalangan perempuan hanya disebut jika membahas kajian tentang sejarah.

Tokoh cendekiawan muslim, Azyumardi Azra mengatakan “Sejarah ulama perempuan adalah sejarah yang gelap” karena banyaknya ulama perempuan yang redup dan tenggelam oleh dominasinya ulama dari kaum laki-laki (Indriati, 2014). Oleh sebab itu berbagai tokoh ulama, cendekiawan dan berbagai aktivis, baik perempuan maupun laki-laki mulai muncul dan bergerak dalam menumbuhkan kembali emansipasi, dan peran perempuan dalam umat Islam khususnya ulama perempuan. Salah satu tokoh ulama dari Indonesia bergerak dalam gerakan tersebut yaitu Kh Husein Muhammad.

Kh Husein Muhammad atau dipanggil akrab buya Husein, lahir pada tanggal sembilan Mei Tahun 1953, di Cirebon dan juga putra kedua dari delapan bersaudara. Ia lahir yang keluarga berlatar belakang pesantren, sehingga membuatnya mendapatkan berbagai pendidikan agama secara langsung. Ia pun melanjutkan kepemimpinan pondok pesantren kakeknya yang bernama Dar At Tauhid di Arjawinangun. Pada masa mudanya ia terkenal aktif belajar dan bergerak dalam berbagai organisasi Islam dan juga menulis berbagai artikel maka dari masa itulah yang telah memberikan berbagai pengalaman baik pada Kh Husein (Susanti, 2014) (Susanti, 2014).

KH Husein Muhammad adalah salah satu ulama yang membela hak-hak perempuan dan membedah berbagai relasi gender yang ada di berbagai teks agama dan kitab-kitab kuning. Ia juga hadir dalam berbagai Halaqah, seminar, kongres keislaman yang membahas mengenai permasalahan isu-isu perempuan dan ia sendiri pun juga ikut menjadi salah satu narasumber. Selain itu juga ia mendirikan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat dalam melindungi hak dan isu yang

berkenaan dengan perempuan antara lain, Rahima, Puan Amal Hayati, Fahmina Institute dan Alimat (Widiyani, 2010).

Kh Husein juga aktif dalam menulis mengenai permasalahan perempuan di dalam berbagai karya tulisnya. Karya tulis tersebut antara lain; Fiqih Perempuan, Islam Agama Ramah Perempuan, Panduan Pengajaran Fiqih Perempuan Di Pesantren, Gender Di Pesantren. Kelemahan dan fitnah perempuan dan lain-lain. Oleh karena itu Kh Husain mendapatkan julukan sebagai “Kyai Feminis” atas kontribusinya dalam membela hak dan keadilan perempuan (Yulianto, 2017).

Pada tahun 2020 ia kembali membuat karya tulis terbarunya dalam berbentuk buku yang berjudul “Perempuan Ulama Di atas Panggung Sejarah”. buku berisikan berbagai peran dan andil kaum perempuan dalam peradaban Islam di berbagai bidang. Buku hasil karya Kh Husein ini masih terbilang cukup hangat dan segar karena masih berumur satu tahun dari pembuatannya. Buku ini juga seakan memberikan pukulan keras bagi umat Islam yang lupa akan sosok perempuan, khususnya ulama perempuan dengan berbagai fakta sejarah. Ada beberapa nama tokoh ulama perempuan yang berasal dari berbagai negara, bahkan dari Indonesia .

Berbagai isi dan informasi yang telah dipaparkan membuat penulis tertarik mengkaji dan meneliti buku karya Kh Husein tersebut. Penulis juga ingin meneliti lebih lanjut para tokoh perempuan yang terlibat andil dalam membangun peradaban Islam, khususnya melalui bidang pendidikan. Selain itu juga memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengapa sejarah ulama perempuan begitu tertinggal, apa penyebabnya, dan mengapa ruang gerak perempuan dibatasi. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka penulis pun menjadikan buku “Perempuan

Ulama Di Atas Panggung Sejarah” sebagai objek penelitian. Maka objek penelitian tersebut dituangkan dalam PERAN ULAMA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF KH HUSAIN.

### **B. Identifikasi masalah**

beberapa permasalahan dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang ditulis penulis di atas dapat di teliti antara lain :

1. Banyaknya pemikiran atau stereotip umat Islam akan ulama yang cenderung dipegang kaum laki-laki.
2. Sebagian perempuan umat Islam mengalami pembatasan sosial dan cenderung mendomestikkan hanya pada pekerjaan rumah.
3. Jabatan ulama selalu didominasi oleh kaum laki-laki dibandingkan ulama dari kaum perempuan.
4. Sebagian besar umat Islam tidak mengetahui adanya ulama perempuan beserta peran dan kontribusinya dalam sejarah peradaban Islam.
5. Aisyah R.A adalah representasi ulama perempuan yang menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi ulama.
6. Perempuan memiliki peran besar dan kontribusi dalam membantu dakwah Islam.
7. Para sahabat perempuan dan istri-istri Rasulullah Saw aktif dalam mengajarkan ajaran Islam kepada umat Islam.

### **C. Pembatasan masalah**

Penelitian yang ditulis penulis sesuai latar belakang dan berbagai identifikasi masalah yang telah dituliskan di atas. Penulis membatasi beberapa poin-poin latar belakang, dan identifikasi masalah sebagai titik fokus utama penelitian. Poin-poin masalah yang menunjuk kepada karya Kh Husain Muhammad yaitu;” Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah”. Materi penelitian yang diteliti penulis mencakup pada ulama perempuan, perannya dan kontribusi pada umat Islam yang dibatasi pada bidang pendidikan.

Maka peneliti ini hanya membatasi dengan mengambil tentang peran ulama perempuan pada bidang pendidikan Islam dengan judul “PERAN ULAMA PEREMPUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PERSPEKTIF KH HUSAIN”.

### **D. Rumusan masalah**

Buku karya Kh Husain Muhamad yang berjudul “Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah” yang menjadi fokus utama penelitian yang kemudian diteliti penulis dalam mengungkapkan peran Ulama perempuan yang terkandung di dalamnya. Maka fokus permasalahan yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran ulama perempuan dalam bidang pendidikan dari buku Kh Husain?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berupaya untuk menganalisis peran ulama perempuan dalam bidang pendidikan dari buku Kh Husain; Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang disusun oleh penulis dengan tujuan memberikan manfaat dan wawasan keilmuan bagi para pembaca dan juga bagi para peneliti yang lain.

Adapun manfaat dan harapan sebagai berikut :

Secara Teoritis –

- Penelitian ini sebagai bentuk sumbangan karya pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai tinjauan untuk mengetahui peran Ulama perempuan di buku hasil karya Kh Husain.

Secara Praktis : -

- Penelitian dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan ulama perempuan dan kontribusinya pada umat Islam.
- Hasil penelitian diharapkan membantu para peneliti yang lain dalam meneliti Buku Karya Kh Husain Muhammad.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penulis Menyusun skripsi secara sistematis dan sesuai panduan buku pedoman dan penulisan skripsi prodi Pendidikan Agama Islam. Sistematika penulisan pada penelitian ini di golongkan dalam lima bab yaitu:

Bab I

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang berisikan delapan bagian penting yaitu; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan, dan Literatur



Review. Penulis menjabarkan berbagai hal mengenai permasalahan yang terjadi melalui penulisan Latar belakang. Masalah yang digambarkan pada penulisan latar belakang akan diambil poin permasalahan pada identifikasi masalah sebagai berikut:

Poin masalah tersebut akan dibatasi pada pembatasan masalah agar memberikan fokus bagi penulis dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah berisikan pertanyaan pada permasalahan yang diambil dari fokus permasalahan yang dibatasi pada pembatasan masalah. Tujuan masalah sebagai pernyataan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berupa penjelasan manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis .

sistematika penulisan adalah penyusunan penulisan yang dilakukan penulis pada penelitian secara sistematis. Pada bagian literatur review berisi berbagai sumber referensi dan rujukan bagi penulis dalam membuat penelitian. Sumber referensi tersebut berupa buku, jurnal, dan artikel.

## Bab II

Bab II merupakan bab kajian teori yang berisikan teori-teori yang membantu penulis dalam menunjang penelitian. Kajian teori berupa :

- Definisi Ulama perempuan
- karakteristik dan peran Ulama

## Bab III

Bab III adalah gambaran metodologi pada penelitian yang disusun penulis. Adapun gambaran metodologi tersebut berupa:

- Waktu dan tempat penelitian yang membahas tentang bagaimana penulis memilih tempat atau lokasi penelitian dan waktu yang diambil oleh penulis.
- Jenis dan pendekatan penelitian, peneliti menggunakan jenis penelitian studi pustaka dan pendekatan deskriptif pada penelitian ini.
- Sumber data, bagian yang penulis pakai sebagai rujukan dan referensi yang dipakai.
- Pengecekan keabsahan data, pada bagian ini penulis menggunakan Teknik triangulasi dalam melakukan keabsahan data.
- Analisis Data, bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan data
- Teknik Penulisan, bagian yang menjelaskan bagaimana penulis Menyusun penelitian berdasarkan aturan yang telah ditetapkan Prodi PAI UNJ.

#### Bab IV

Bab IV adalah hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh penulis. Bab IV juga memberikan gambaran analisis peneliti dalam mendapatkan hasil penelitian.

#### Bab V

Bab V adalah bagian akhir pada penelitian berupa kesimpulan dan saran penulis dari hasil penelitian yang didapatkan. Pada bagian Kesimpulan berisikan penjelasan ringkas dan poin penelitian dari penulis. Adapun saran merupakan masukan dan pesan dari penulis yang dapat memberikan hal positif kepada objek penelitian dan para pembaca penelitian.

Daftar pustaka

Berisi referensi penelitian yang diambil penulis sebagai sumber dan rujukan baik dari artikel, buku, dan jurnal.

#### **H. Literatur Review:**

Pada penulisan skripsi tidak terlepas dari sumber dan rujukan yang membantu penulis dalam melakukan penelitian. Sumber dan rujukan utama penulis gunakan yaitu buku “Perempuan Ulama Di Atas Panggang Sejarah”. Sedangkan untuk penelitian yang telah ada, sejauh pengetahuan penulis belum menemukan satu judul yang membahas penelitian pustaka buku “Perempuan Ulama Di Atas Panggang Sejarah”. Penulis mengambil beberapa judul penelitian dan artikel yang mirip dalam segi pembahasan sebagai tinjauan pustaka.

Adapun sumber dan rujukan penulis gunakan sebagai berikut:

Buku “Perempuan Ulama Di Atas Panggang Sejarah”, karya Kh Husein Muhammad. Buku tersebut membahas tentang peran ulama perempuan, kongres ulama perempuan, perjuangan kesetaraan dan keadilan gender.

Artikel “Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj Makiyyah As’ad Dalam Membentengi Moralitas Umat Di Pamekasan Madura”, karya Mohammad Takdir dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Artikel ini membahas sosok Nyai hj makiyyah Asad yang merupakan seorang ulama perempuan dari madura. Nyai hj makkiah memiliki peran penting dalam membina moralitas masyarakat di pesantren dan madura secara umum.

Artikel “Ulama Perempuan dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (telah pemikiran Rahmah El-yunusiah) karya Rohmatun Lukluk Isnaini dari Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Artikel ini membahas pemikiran Rahmah El Yunusiah tentang pendidikan perempuan pada masanya melalui buku-buku teks sejarah dan berbagai literatur lainnya.

Artikel “Pendidikan Perempuan Kajian Sejarah Yang Terlupakan”. karya Samsul Nizar. Artikel ini berisi kajian sejarah perempuan dalam pendidikan pada masa klasik hingga saat ini. Perempuan banyak dianggap objek penjelasan tanpa melibatkan perempuan secara langsung.

Artikel “ Peran Perempuan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Aceh”(Kajian Terhadap Kontribusi Wanita dalam Tinjauan Sejarah) Katya Sri Astuti A. Samad Universitas Islam Negeri Ar Raniry Aceh. Artikel ini membahas kontribusi perempuan Aceh dalam pengembangan pendidikan Islam. Salah satu tokoh diantaranya Datu beru dan Tengku Fatimah, kedua tokoh tersebut memiliki peran berbeda Datu beru sebagai Hakim wanita di kerajaan Aceh yang memiliki keahlian dalam bidang Fiqih. Sedangkan Tengku Fatimah seorang pendidik dan ulama perempuan di Aceh dan mendirikan lembaga pendidikan Islam di Dayah Lam Diran.